

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak dan gas bumi terbesar di dunia dan merupakan salah satu keuntungan bagi pengusaha-pengusaha minyak dan gas bumi di Indonesia. Seharusnya negara ini membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang layak dan baik guna memperbaharui dan meningkatkan sarana angkutan laut untuk mengangkut hasil tambang tersebut dari tempat penemuan atau dari tempat pengeboran sampai ke tempat pengolahan atau terminal secara baik, aman, cepat dan efisien.

Minyak bumi sebagai sumber energi mulai berkembang pada pertengahan abad ke 19. Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dan sebagai salah satu negara penghasil minyak yang sedang membangun di semua bidang ekonomi dan bidang lainnya yang menimbulkan dampak, antara lain kebutuhan bahan bakar, salah satunya bahan bakar tersebut adalah Bahan Bakar Minyak (BBM) yaitu Premium, Solar, dan *Kerosene* yang setiap harinya diperlukan oleh masyarakat luas untuk menunjang kegiatan sehari-harinya. Dalam pendistribusian kebutuhan Bahan Bakar Minyak tersebut sangat membutuhkan transportasi darat dan laut. Pengangkutan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan karena kondisi Indonesia maupun negara-negara di dunia ini terpisah oleh lautan, sungai dan danau maka pengangkutan tersebut dapat dilakukan melalui darat, laut maupun

udara. Kapal merupakan sarana angkutan laut untuk melakukan perpindahan barang dari satu daerah ke daerah lain atau dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain dengan cepat, aman dan tepat waktu baik dalam negeri maupun luar negeri. Seiring dengan perkembangan zaman di mana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar, maka bentuk dan daya muat kapal semakin canggih dan perkembangannya semakin besar pula

Sebuah kapal tanker dapat memuat bermacam-macam jenis minyak, mulai dari *Crude Oil* (minyak mentah) sampai *Product Oil* (minyak jadi atau olahan). Menurut Istopo (1999 : 238), sesuai dengan jenis muatannya, tanker dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori yaitu :

1. *Crude Carriers* yaitu kapal tanker untuk pengangkutan minyak mentah.
2. *Black-Oil Product Carriers* yaitu kapal tanker yang mengutamakan mengangkut minyak hitam seperti M.D.F (*Marine Diesel Fuel-Oil*) dan sejenisnya.
3. *Light-Oil Product Carriers* yaitu yang sering mengangkut minyak *petroleum* bersih seperti *kerosene*, *gas oil* RMS (*Reguler Mogas*) dan sejenisnya.

Tiap-tiap jenis kapal masih dibagi berdasarkan muatan yang diangkut. Berdasarkan pengalaman selama praktek dan judul skripsi yang penulis ambil, maka penulis akan lebih memprioritaskan pada kapal tanker yang mengangkut *Crude Oil* (minyak mentah). Dewasa ini transportasi laut merupakan salah satu unsur yang sangat penting di dalam dunia perdagangan karena merupakan suatu

media transportasi yang efisien, menguntungkan ditinjau dari sisi biaya dan kuantitas daya angkut serta waktu. Kapal laut adalah salah satu wahana dari transportasi laut yang tertua dan sampai sekarang masih digunakan. Pengoperasian kapal laut harus ditunjang dengan standar prosedur operasional bongkar muat.

Keselamatan mutlak diperlukan di atas kapal bukan hanya untuk memenuhi persyaratan saja. Dengan adanya prosedur bongkar-muat ini akan menjamin efisiensi kerja, keselamatan kapal, muatan, dan awak kapal tersebut, hal ini bertujuan agar muatan itu sampai pada pelabuhan tujuan tetap dalam kondisi yang baik mengingat proses penanganan muatan yang diinginkan sesuai dengan prinsip pemuatan. Untuk wilayah pengoperasiannya kapal ini dalam pendistribusian muatan yakni minyak mentah dari tempat pengeboran yang lokasinya baik di daratan maupun dilaut lepas pantai untuk kemudian diangkut ke terminal-terminal pengolahan guna proses lebih lanjut. Dalam hal ini peran kapal tanker sebagai pengangkut bahan bakar minyak mentah maupun hasil olahan tidak bisa diabaikan lagi baik masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Perihal lain yang terpenting adalah penerapan prosedur bongkar muat dan pemahaman tentang prinsip pemuatan sangatlah penting dimengerti oleh kru kapal yang terlibat agar pada saat proses bongkar-muat berjalan dengan efisien, dan tidak ada keterlambatan. Dalam hal ini sangat penting diketahui oleh kru tentang proses bongkar muat serta tindakan yang tepat dalam penanganan masalah atau hambatan yang terjadi didalam pada saat proses

bongkar muat muatan minyak mentah di kapal MT. SC. Warrior L tempat penulis menjalani praktek kerja laut.

Pada tanggal 28 September 2016 sekitar pukul 16.00 WIB proses penambatan kapal di CIB 1 Cilacap telah selesai dan siap untuk melakukan proses bongkar muat. Sekitar pukul 17.30 WIB pada saat proses bongkar muata sudah berjalan AB jaga di dek melaporkan kepada perwira jaga di CCR bahwa *mooring wire* bagian depan 2 *Headline* sebelah kiri telah putus, setelah 5 menit berselang 1 *springline* depan sebelah kiri dan 1 *breastline* depan kiri juga ikut putus, total *mooring wire* yang putus yaitu 4 buah *mooring wire* dari total 16 *mooring wire* yang tertambat. Setelah itu *Chief officer* melaporkan kepada nahkoda tentang putusnya beberapa *mooring wire* ini dan posisi kapal yang terus bergerak menjauhi dermaga atau *jetty*. Nahkoda langsung mengambil inisiatif untuk menghubungi pihak terminal dan meminta proses bongkar untuk segera dihentikan dikarenakan posisi kapal yang terus menjauhi dermaga atau *jetty* karena akan sangat berbahaya terhadap sambungan *manifold* kapal dan *loading arm* terminal jika tidak dihentikan, nahkoda juga meminta pihak pelabuhan untuk mengirimkan *tugboat* bantuan supaya membantu mendorong kapal agar kembali rapat ke *jetty*. Tindakan pada saat itu yang dilakukan ialah nahkoda menghentikan proses bongkar serta memanggil seluruh kru dek agar segera menuju ke dek untuk mempersiapkan penggantian *mooring wire* yang putus sembari menunggu *tugboat* bantuan datang. Setelah *tugboat* datang untuk mendorong kapal, kru langsung bergerak dengan cepat untuk mengganti sementara *mooring wire* yang putus dengan *mooring rope* dan *tugboat* bantuan

juga membantu mendorong kapal sampai proses bongkar muat telah selesai untuk menghindari *mooring wire* kapal putus lagi. Penggantian tersebut memakan waktu kurang lebih sekitar 2 jam. Selanjutnya, *mooring wire* yang putus sebagian diganti dengan *mooring wire* cadangan yang masih ada di kapal dan yang lainnya diperbaiki dan di *splash* ulang atau di gulung ulang, yaitu *mooring wire* yang putus di gulung ke sebelah dalam dan ujung yang satunya yang masih bagus hanya di tambahkan *mooring tail*. Dampak yang ditimbulkan oleh masalah tersebut ialah proses bongkar menjadi terhambat dan memakan waktu yang lebih lama, perusahaan mengalami kerugian karena harus menyewa *tugboat* bantuan untuk mendorong kapal sampai kegiatan bongkar muat selesai, biaya operasional yang bertambah karena terlambatnya jadwal keberangkatan kapal, serta istirahat kru yang terganggu karena semua kru harus turun ke dek untuk memperbaiki dan mengganti *mooring wire* yang putus.

Akibat dari adanya masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi “**Pengaruh putusnya *mooring wire* terhadap proses kegiatan bongkar muat di kapal MT.SC. Warrior L.**”

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapatlah diambil beberapa perumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun perumusan masalah itu sendiri, antara lain :

1. Apakah faktor yang menyebabkan putusnya *mooring wire* di kapal MT. SC. Warrior L pada saat kegiatan bongkar muat?

2. Bagaimana pengaruh putusnya *mooring wire* di kapal MT. SC. Warrior L terhadap proses kegiatan bongkar muat?
3. Apakah upaya yang harus dilakukan untuk menangani putusnya *mooring wire* di kapal MT. SC. Warrior L ?

C. Tujuan Penelitian

Dari judul penelitian tersebut, yaitu tentang pengaruh putusnya *mooring wire* terhadap proses kegiatan bongkar muat di MT. SC. Warrior L, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan putusnya *mooring wire* di kapal MT. SC. Warrior L pada saat proses kegiatan bongkar muat.
2. Untuk mengetahui pengaruh putusnya *mooring wire* di kapal MT. SC. Warrior L terhadap proses kegiatan bongkar muat.
3. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk menangani putusnya *mooring wire* di kapal MT. SC. Warrior L.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian dan penulis skripsi, Penulis mengharapkan tercapainya beberapa manfaat yang dapat tercapai antara lain :

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama belajar dan guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dengan sebutan profesional Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr. Pel) di bidang Nautika. Serta mengetahui penyebab penyebab yang ada di dalam

permasalahan penulis serta menemukan bagai mana solusinya atau cara menanganinya.

2. Bagi Pembaca

Karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca, untuk menambah perbendaharaan perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan menjadi sumber bacaan maupun referensi bagi semua pihak yang membutuhkannya. Dapat pula di jadikan sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran apabila masalah yang sama muncul di kapal, serta dapat memberikan informasi kepada para pembaca bagaimana dan cara mengatasi putusnya *mooring wire* di kapal pada saat kapal melakukan kegiatan proses bongkar muat di jetty atau di pelabuhan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi serta masukan bagi perusahaan tempat penulis melakukan praktek laut yaitu PT. SOECHI LINES yang sekiranya dapat bermanfaat untuk kemajuan dimasa mendatang dan kemajuan perusahaan serta bagaimana merawat kapal terutama di bagian *mooring wire*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penyusunan skripsi ini dibagi dalam V bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini. Sistematika tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang berbagai aspek antara lain latar belakang penulisan skripsi, fokus masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini. Latar belakang berisi tentang pemilihan judul skripsi dan uraian pokok pikiran serta data pendukung tentang pentingnya judul yang dipilih. Fokus masalah adalah pemusatan masalah di mana materi yang diambil meliputi hanya yang dibahas dalam skripsi ini. Batasan masalah adalah permasalahan yang timbul dari berbagai macam unsur yang harus dibatasi hanya untuk memecahkan permasalahan yang sebenarnya terjadi pada skripsi ini.

Hasil penelitian yang di dapat di atas kapal dapat disimpulkan tentang berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan *mooring wire* di kapal. Manfaat penelitian itu sendiri berupa manfaat yang dapat diambil oleh penulis dalam mencari penyebab dan usaha atau upaya untuk mengatasi putusnya *mooring wire* di kapal. Sistematika penulis merupakan kajian yang berisi susunan tatabahasa bagian skripsi yang satu dengan bagian skripsi yang lain dalam satu runtunan pikir.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam pembuatan sebuah skripsi, landasan teori sangat penting karena sebuah karya tulis yang baik harus didukung teori – teori yang mendasari skripsi itu sendiri. Skripsi ini akan menguraikan beberapa hal

antara lain : Jenis – jenis *mooring wire*, alat-alat bongkar muat, prinsip pemuatan, prosedur bongkar muat yang aman dan cepat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini diuraikan tentang metodologi penelitian dalam penulisan melakukan penelitian yang akan di bahas di dalam skripsi ini. Metode yang di gunakan pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan data, metode penarikan kesimpulan untuk menguraikan dan menggambarkan objek yang diteliti.

BAB IV: ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian, metode yang digunakan untuk pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan data, metode penarikan kesimpulan untuk menguraikan dan menggambarkan objek yang diteliti. Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini maka ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pemecahan masalah. Dalam bab ini, penulis juga memberi saran kepada pihak–pihak yang terkait sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini.